

Analisis Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di Madrasah Aliyah Fathonul Burhan Karawang

Amelia Nabil¹, Muhamad Taufik Bintang Kejora², Saprialman³

¹²³Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Singaperbangsa, Karawang, Indonesia

Email: 2210631120056@student.unsika.ac.id¹, muhamad.taufik@fai.unsika.ac.id²,

saprialman@fai.unsika.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya mengelola kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non-akademik siswa di madrasah berbasis pesantren, yang memiliki dinamika kegiatan yang kompleks. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji manajemen kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Fathonul Burhan Karawang, termasuk perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan tindak lanjut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metodologi studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, dokumentasi, dan wawancara. Temuan menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler telah mempertimbangkan minat siswa, pelaksanaannya fleksibel dan menggabungkan kegiatan ke dalam sesi-sesi selanjutnya, penilaian telah menggunakan indikator seperti kehadiran, keterampilan, dan pencapaian, meskipun indikator-indikator ini belum distandarisasi secara sistematis, dan tindak lanjut dilakukan pada beberapa tingkatan manajemen, teknis, dan operasional, melalui perbaikan program dan penyesuaian terhadap strategi pembinaan. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler telah berjalan dengan baik, hal tersebut belum sepenuhnya terintegrasi ke dalam sistem berbasis data dengan indikator yang jelas. Oleh karena itu, untuk membuat kegiatan ekstrakurikuler lebih efektif dan berkelanjutan dalam meningkatkan prestasi non-akademik siswa, diperlukan peningkatan standarisasi evaluasi dan integrasi sistem manajemen.

Kata kunci: Manajemen ekstrakurikuler, PDCA, Prestasi non-akademik.

ABSTRACT

The importance of organizing extracurricular activities to enhance students' non-academic achievements in pesantren based madrasahs, which have complex activity dynamics, forms the background for this study. The purpose of this study is to examine the management of extracurricular activities at Madrasah Aliyah Fathonul Burhan Karawang, including planning, implementation, evaluation, and follow-up. This study uses a kualitatif approach with a case study methodology. Data collection techniques include observation, documentation, and interviews. The findings indicate that the planning of extracurricular activities has taken student interests into account, implementation is flexible and integrates activities into subsequent sessions, evaluation has utilized indicators such as attendance, skills, and achievements, although these indicators have not yet been systematically standardized, and follow-up is conducted at several levels managerial, technical, and operational through program improvements and adjustments to mentoring strategies. These results indicate that while the management of extracurricular activities has been effective, has not yet been fully integrated into a data driven system with clear indicators. Therefore, to make extracurricular activities more effective and sustainable in enhancing students' non-academic achievements, there is a need to improve the standardization of evaluation and the integration of management systems.

Keywords: extracurricular management, PDCA, non-academic accomplishments.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan komponen kunci dalam membantu siswa mencapai potensi terbaik mereka di semua bidang, baik akademik maupun non-akademik, termasuk kreativitas, kepemimpinan, dan keterampilan sosial. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan sarana penting untuk mendorong perkembangan ini karena memungkinkan siswa Menggali minat dan kemampuan mereka di luar ruang kelas. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler berperan sebagai komponen esensial dalam proses pendidikan yang berfokus pada pengembangan karakter dan kompetensi siswa secara menyeluruh, bukan sekadar pelengkap (Magdalena, dkk., 2026). Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler berkontribusi pada pengembangan karakter, meningkatkan keterlibatan siswa, dan mendorong pertumbuhan pribadi secara umum (Maulani dkk., 2024). Kegiatan ekstrakurikuler tidak lagi dipandang sebagai kegiatan tambahan dalam konteks pendidikan kontemporer; sebaliknya, kegiatan ini kini dianggap krusial untuk meningkatkan standar pengajaran secara keseluruhan (Maulani dkk., 2024).

Sebagai hasil dari perkembangan ini, pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler kini menjadi faktor krusial bagi keberhasilan suatu program. Perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan tindak lanjut perlu dilakukan secara sistematis serta berkelanjutan agar kegiatan ekstrakurikuler dapat dikelola secara efektif. Menurut beberapa penelitian, kejelasan program, partisipasi siswa, dan pengelolaan yang terencana memiliki dampak besar terhadap keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler (Salsabina et al., 2024). Selain itu, melalui pengalaman langsung di luar kelas, kegiatan ekstrakurikuler telah terbukti meningkatkan keterampilan sosial, kepercayaan diri, dan fleksibilitas siswa (Nurhidayati, 2024).

Namun, masih banyak anak didik yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler. Menurut sejumlah penelitian, manajemen dan pelaksanaan program yang buruk mungkin menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler (Fahrudin, 2014). Kegagalan manajemen dalam mengintegrasikan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian merupakan hambatan lain dalam mencapai tujuan operasional secara menyeluruh. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di lapangan dengan model idealnya.

Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menengah atas berbasis pesantren menghadapi tantangan yang lebih berat, terutama terkait keterbatasan waktu, jadwal siswa yang padat, serta kebutuhan untuk berkoordinasi dengan kegiatan pesantren. Untuk memastikan Kewajiban akademis dapat berjalan beriringan dengan kegiatan ekstrakurikuler, kondisi-kondisi tersebut menuntut gaya manajemen yang tidak hanya sistematis, tetapi juga fleksibel dan responsif terhadap situasi. Pendekatan *Plan-Do-Check-Act* (PDCA), yang tidak berfokus pada satu aspek manajemen saja, melainkan melihat keterkaitan antara perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut dalam satu siklus yang terintegrasi, merupakan hal yang menjadikan penelitian ini inovatif. Dalam konteks madrasah berbasis pesantren, penelitian ini juga menyoroti kesenjangan antara prinsip-prinsip manajemen yang ideal dan praktik yang sebenarnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Fathonul Burhan Karawang yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan tindak lanjut dapat meningkatkan prestasi non-akademik siswa. Untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai sejauh mana pengelolaan kegiatan tersebut dapat meningkatkan prestasi non-akademik siswa, penelitian ini bermaksud untuk mengkaji secara mendalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dengan menggunakan pendekatan PDCA.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus dan metodologi kualitatif. Metode ini digunakan karena tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di lingkungan Madrasah Aliyah Fathonul Burhan

Karawang. Triangulasi metodologis yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data (Creswell, 2018). Informasi mengenai proses pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler, termasuk perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, evaluasi, dan tindakan lanjutan, dikumpulkan dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kemahasiswaan, dan koordinator kegiatan ekstrakurikuler melalui wawancara semi-terstruktur. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, termasuk partisipasi siswa, prosedur pelaksanaan, dan dinamika kegiatan di lapangan, diamati secara langsung. Dokumen yang melengkapi data tersebut antara lain meliputi program kerja, jadwal kegiatan, dan catatan prestasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Tiga langkah dalam pendekatan interaktif Miles dan Huberman adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini (Sugiyono 2018). Peneliti memilih dan meringkas data yang relevan dengan fokus penelitian selama tahap reduksi data. Untuk membantu pemahaman dan pengenalan pola, tahap penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis. Kesimpulan kemudian dicapai secara bertahap menggunakan prosedur verifikasi data yang melibatkan perbandingan data dari berbagai sumber (triangulasi sumber) guna menghasilkan hasil yang andal dan valid.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Fathonul Burhan Karawang pada tahun ajaran 2025-2026 dilaksanakan melalui berbagai upaya yang bertujuan untuk membangun potensi non-akademik siswa. Namun, hal ini masih menghadapi sejumlah tantangan administratif. Tingkat keterlibatan siswa yang tinggi dalam kegiatan ekstrakurikuler, yang tidak selalu diimbangi dengan sistem pengelolaan yang sepenuhnya terstruktur dan berbasis data, merupakan akar dari permasalahan ini. Selain itu, siswa memiliki jadwal yang padat akibat atmosfer madrasah yang terjalin erat dengan sistem pesantren. Akibatnya, kegiatan ekstrakurikuler tidak selalu dilaksanakan sesuai rencana. Di sisi lain, tingginya tingkat keterlibatan siswa menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berperan penting dalam menumbuhkan minat, keterampilan, dan prestasi ekstrakurikuler siswa. Untuk memastikan kegiatan-kegiatan ini berjalan secara lebih sistematis dan berkelanjutan. Oleh karena itu, temuan dan pembahasan studi ini disusun berdasarkan komponen siklus PDCA dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler.

3.1 Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik di Madrasah Aliyah Fathonul Burhan Karawang

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan tahap penting dalam manajemen pendidikan karena menjadi landasan untuk menentukan arah program, jenis kegiatan, serta metodologi pengembangan yang akan digunakan. Dari sudut pandang manajemen pendidikan modern, perencanaan tidak hanya sekadar menyusun program kerja, tetapi juga mencakup penentuan kebutuhan siswa, penilaian lingkungan, serta koordinasi dengan sumber daya yang tersedia untuk memastikan program berjalan secara efisien dan berkelanjutan (Fauziah dkk., 2025). Kegiatan ekstrakurikuler sering kali berubah menjadi rutinitas administratif tanpa persiapan yang matang, sehingga tidak dapat memanfaatkan potensi siswa secara maksimal.

Oleh karena Madrasah Aliyah Fathonul Burhan Karawang yang berada dalam lingkungan pesantren dengan kalender kegiatan yang padat, penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler menjadi sangat penting. Hal ini menuntut perencanaan yang terstruktur sekaligus cukup fleksibel untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan siswa yang terus berubah. Penyusunan jadwal kerja tahunan, penjadwalan acara, dan penunjukan pembimbing yang bertanggung jawab atas setiap kegiatan merupakan metode yang digunakan untuk mengatur kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan temuan penelitian. Selain itu, proses perencanaan mendasarkan jenis kegiatan yang akan dibuat pada minat siswa. Berdasarkan temuan wawancara, kepala sekolah mengatakan bahwa agar kegiatan yang direncanakan dapat berjalan semulus mungkin, proses perencanaan mempertimbangkan minat dan keterampilan siswa. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah:

“Ekstrakurikuler dapat dipilih oleh siswa sesuai dengan tingkat kemampuan mereka, karena rencana kegiatan ekstrakurikuler telah disusun melalui program kerja dan disesuaikan dengan minat mereka.”

Pernyataan ini menunjukkan bahwa perencanaan tersebut telah menggunakan strategi berbasis minat, yang telah terbukti dalam penelitian pendidikan terkini dapat meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler (Eccles, J. S., & Roeser, 2020). Selain itu, terdapat kesulitan dalam melaksanakan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler, terutama terkait batasan waktu dan volume kegiatan siswa di lingkungan sekolah asrama. Akibatnya, kegiatan yang direncanakan tidak selalu dilaksanakan secara ketat, sebaliknya, kegiatan tersebut harus dimodifikasi agar sesuai dengan keadaan saat ini. Pembina kegiatan ekstrakurikuler menyatakan bahwa:

“Meskipun rencananya sudah matang, kami tetap bersikap fleksibel dalam pelaksanaannya karena jadwal asrama dan keadaan para siswa sering berubah.”

Pernyataan ini menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler bersifat adaptif, yang berarti dapat berubah untuk menyesuaikan dengan kondisi di lapangan. Konsep perencanaan adaptif, yaitu perencanaan yang dapat beradaptasi dan responsif terhadap perubahan lingkungan digunakan dalam teori manajemen pendidikan terkini untuk menjelaskan kondisi ini (Khairatunnisa, 2025). Mengingat tingginya tingkat aktivitas di madrasah yang berlokasi di asrama, fleksibilitas ini sangatlah penting.

Namun, fleksibilitas perencanaan juga memengaruhi konsistensi pelaksanaan suatu program. Fleksibilitas dapat menimbulkan perbedaan antara rencana dan pelaksanaannya jika tidak ada batasan atau indikator yang jelas, sehingga mempersulit proses evaluasi. Menurut sebuah studi terbaru, efektivitas program pendidikan dapat berkurang akibat desain yang terlalu fleksibel tanpa adanya persyaratan operasional yang eksplisit (Rusmiyati, 2025). Oleh karena itu, dalam menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler, fleksibilitas dan struktur harus diseimbangkan.

Di Madrasah Aliyah Fathonul Burhan Karawang, perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan membuat rencana kerja, menyesuaikannya dengan minat siswa, dan menyesuaikannya dengan lingkungan asrama. Strategi ini menunjukkan bahwa perencanaan tersebut telah mempertimbangkan kebutuhan nyata para siswa dan mampu menjamin keberlanjutan kegiatan. Untuk menjadikan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler lebih strategis, terukur, dan berkelanjutan, masih penting untuk meningkatkan perencanaan berbasis data, menetapkan indikator keberhasilan, dan memasukkannya ke dalam sistem manajemen mutu.

3.2 Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik di Madrasah Aliyah Fathonul Burhan Karawang

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan tahap pelaksanaan rencana dan merupakan tolok ukur penting untuk mengevaluasi efektivitas pengelolaan program. Pada kenyataannya, pelaksanaan tidak hanya sekadar menjalankan program; hal ini juga menuntut kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan kondisi di lapangan guna memastikan bahwa kegiatan tetap berjalan sebaik mungkin. Kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Fathonul Burhan Karawang mengikuti jadwal yang telah ditentukan, namun pada kenyataannya, kegiatan tersebut bersifat fleksibel karena disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan ritme kehidupan asrama yang padat. Penasihat menyampaikan hal ini:

“Jadwal tetap diikuti, namun disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan kegiatan asrama.”

Hasil ini menunjukkan bahwa setiap kegiatan dilaksanakan dengan menggunakan teknik implementasi adaptif (*adaptive implementation*) atau menunjukkan adanya strategi fleksibilitas, yang melibatkan penyesuaian program agar tetap berjalan meskipun dalam kondisi yang kurang ideal (Mardhiyah, 2025). Selain itu, jika suatu kegiatan tidak dapat diselesaikan tepat waktu, fasilitator akan memasukkannya ke dalam pertemuan berikutnya, bukan sekadar menjadwalkan ulang. Menurut salah satu narasumber:

“Kegiatan biasanya ditambahkan ke pertemuan berikutnya jika tidak dapat diselesaikan.”

Strategi ini menggunakan pendekatan integrasi kegiatan, yang berarti bahwa untuk memastikan program berjalan lancar, materi atau kegiatan yang tertunda dimasukkan ke dalam sesi-sesi berikutnya. Menurut (Widiati dkk., 2025), strategi ini merupakan upaya untuk menjaga kelancaran pelaksanaan tanpa mengubah jadwal secara drastis. Namun, jika strategi ini tidak dikelola dengan baik, hal itu berpotensi meningkatkan beban kerja dalam satu sesi, yang dapat memengaruhi efektivitas pelaksanaannya.

Namun, sebagaimana ditunjukkan oleh tingginya tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, pelaksanaan kegiatan-kegiatan ini juga didukung oleh strategi yang berorientasi pada minat siswa. Antusiasme dan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler terbukti meningkat ketika program-program tersebut disesuaikan dengan minat mereka. Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di madrasah ini menunjukkan perpaduan taktik yang mencakup fleksibilitas, integrasi kegiatan, dan metodologi berbasis minat siswa. Taktik-taktik ini telah terbukti berhasil dalam mempertahankan kegiatan di lingkungan yang terus berubah, namun masih perlu diperkuat dalam hal manajemen waktu dan konsistensi pelaksanaan guna memastikan kualitas program dapat dimaksimalkan.

3.3 Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik di Madrasah Aliyah Fathonul Burhan Karawang

Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian penting dari manajemen program karena membantu menentukan tingkat keberhasilan pelaksanaan dan berfungsi sebagai landasan untuk pengambilan keputusan terkait peningkatan program. Evaluasi dalam strategi manajemen berbasis PDCA berfokus pada penggunaan indikator kinerja yang jelas dan konsisten sebagai landasan untuk menilai keberhasilan program secara berkelanjutan, selain hasil dari kegiatan-kegiatan tersebut (Widiati dkk., 2025).

Kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Fathonul Burhan Karawang telah dievaluasi menggunakan berbagai indikator, termasuk kehadiran siswa, tingkat keterlibatan, pengembangan keterampilan, dan tingkat pencapaian. Selain itu, evaluasi tersebut juga menggunakan indikator yang lebih spesifik untuk beberapa kegiatan, termasuk Pramuka, seperti pencapaian SKU dan SKK sebagai persyaratan kompetensi Pramuka. Pembimbing menyampaikan hal ini:

“SKU dan SKK digunakan sebagai indikator, tetapi tidak semua siswa harus lulus; indikator tersebut dapat diubah.”

Namun, penggunaan indikator-indikator ini belum sepenuhnya distandardisasi dari sudut pandang manajerial. Indikator-indikator tersebut memang tersedia, tetapi belum ada standar yang seragam untuk semua siswa, sehingga penggunaannya masih bersifat fleksibel. Indikator yang belum distandardisasi dapat menghasilkan hasil penilaian yang tidak merata dalam penelitian evaluasi pendidikan, sehingga menyulitkan perbandingan secara objektif (Zahroh dkk., 2024). Namun, kepala madrasah juga menekankan bahwa penilaian umumnya masih didasarkan pada metrik yang sederhana, dengan kehadiran siswa sebagai standar utama.

“Kami belum memiliki indikator yang terperinci, tetapi kehadiran yang konsisten merupakan salah satu indikatornya.”

Secara keseluruhan, evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di madrasah ini menunjukkan bahwa indikator penilaian mudah diakses dan telah dimanfaatkan oleh para pembimbing dan pengelola. Namun, proses evaluasi tersebut belum sepenuhnya terstandarisasi dan seragam, sebagaimana terlihat dari adanya variasi standar, fleksibilitas dalam penggunaan indikator, serta kurangnya sistem evaluasi yang terintegrasi. Oleh karena itu, agar penilaian dapat mendukung peningkatan berkelanjutan kualitas program, perlu dilakukan upaya untuk memperkuat pengembangan indikator yang terstandarisasi, mengintegrasikan sistem evaluasi di seluruh tingkatan, dan menggunakan data secara lebih sistematis.

3.4 Tindak Lanjut Kegiatan Ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik di Madrasah Aliyah Fathonul Burhan Karawang

Tahap akhir dari siklus manajemen berbasis PDCA, yang dikenal sebagai fase “tindakan”, digunakan untuk menerapkan perbaikan program berdasarkan temuan evaluasi. Untuk memastikan bahwa peningkatan kualitas program dapat dipertahankan dari waktu ke waktu, fase manajemen pendidikan ini tidak hanya mencakup perubahan teknis, tetapi juga pengambilan keputusan strategis dan penguatan sistem (Astrellita, 2025). Tiga lapisan utama tindak lanjut kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Aliyah Fathonul Burhan Karawang adalah manajemen, teknis, dan operasional, sesuai dengan temuan penelitian. Pada tingkat manajemen, tindak lanjut dilakukan melalui penilaian tahunan yang menjadi dasar untuk menentukan apakah kegiatan ekstrakurikuler akan dilanjutkan atau tidak. Kepala sekolah menjelaskan hal ini:

“Berdasarkan tingkat kehadiran dan minat siswa, kami biasanya mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler ini pada akhir setiap tahun ajaran untuk menentukan apakah kegiatan tersebut harus dilanjutkan, diperluas, atau dikurangi.”

Strategi ini menunjukkan bahwa tindak lanjut di tingkat manajemen berfokus pada pengambilan keputusan berbasis partisipasi, di mana program-program dibuat atau dihentikan sesuai dengan tingkat keterlibatan siswa (Ayudia, 2022). Pengambilan keputusan berbasis partisipasi merupakan taktik yang berhasil untuk meningkatkan relevansi program dengan kebutuhan siswa dalam studi manajemen pendidikan.

Wakil kepala sekolah bidang kemahasiswaan melakukan tindak lanjut teknis dengan melakukan penyesuaian terhadap cara pelaksanaan kegiatan, seperti mengubah jadwal. Hal ini menunjukkan bahwa tindak lanjut mencakup baik implementasi langsung untuk meningkatkan proses kegiatan maupun evaluasi. Konsep perbaikan berkelanjutan dalam manajemen pendidikan mencakup perbaikan proses yang terus-menerus. Sementara itu, para pembimbing melakukan tindak lanjut di tingkat operasional dengan berinteraksi langsung dengan siswa melalui forum diskusi terbuka dan modifikasi teknik pembimbingan. Sebagaimana disebutkan, perubahan perilaku dan tingkat keterlibatan siswa yang lebih tinggi merupakan hasil nyata dari tindak lanjut ini:

“Telah terjadi banyak perubahan siswa yang sebelumnya tidak aktif menjadi aktif sebagai hasil dari evaluasi tersebut.”

Hasil ini menunjukkan bahwa tindak lanjut pengawasan sangat penting untuk meningkatkan motivasi siswa dan pengembangan karakter. Perbedaan pendekatan di tingkat administratif, teknis, dan operasional menunjukkan bahwa inisiatif tindak lanjut masih tersebar dan belum memiliki kerangka evaluasi formal. Penerapan sistem tindak lanjut berbasis data sangat penting dalam manajemen pendidikan kontemporer untuk menjamin efektivitas jangka panjang dari peningkatan program. Secara keseluruhan, tindak lanjut kegiatan ekstrakurikuler

Madrasah Aliyah Fathonul Burhan Karawang menunjukkan bahwa terdapat mekanisme perbaikan program yang telah diterapkan di berbagai tingkatan organisasi. Namun, agar perubahan tersebut menjadi lebih sistematis, konsisten, dan berkelanjutan, integrasi sistem tindak lanjut harus diperkuat dan data penilaian harus digunakan secara lebih menyeluruh (Arifah, dkk., 2024).

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bagaimana Madrasah Aliyah Fathonul Burhan Karawang mengelola kegiatan ekstrakurikuler melalui serangkaian proses yang saling terkait, termasuk perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan tindak lanjut, dalam upaya meningkatkan prestasi non-akademik siswa. Kesimpulan dalam studi ini menunjukkan bahwa perencanaan program telah mempertimbangkan minat siswa, kegiatan telah dilaksanakan dengan cara yang adaptif terhadap lingkungan asrama, evaluasi telah menggunakan sejumlah indikator, termasuk kehadiran, keterampilan, dan pencapaian, serta tindak lanjut telah dilakukan melalui perbaikan program di tingkat pembimbing dan manajemen madrasah.

Namun, keseragaman dan efektivitas program-program tersebut masih perlu ditingkatkan, karena penelitian ini juga menemukan bahwa pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler belum sepenuhnya terintegrasi ke dalam sistem yang didasarkan pada data dan indikator yang ada. Untuk itu supaya pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler lebih sistematis dan berkelanjutan dalam mendukung peningkatan prestasi non akademik siswa, perlu dilakukan penguatan pengembangan indikator evaluasi yang terstandarisasi, integrasi sistem pengelolaan lintas jenjang, serta penggunaan data sebagai dasar pengambilan keputusan. Untuk meningkatkan kualitas pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di madrasah berbasis pesantren, penelitian selanjutnya dapat menyelidiki model pengelolaan ekstrakurikuler berbasis data secara lebih mendetail atau menciptakan metode evaluasi yang lebih kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, H. (2024). Pengembangan Program Ekstrakurikuler Kreatif dan Inovatif Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah. *EPISTEMIC: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(2), 184–200.
- Arifah, khairi zainul, K. (2024). Evaluasi dan Tindak Lanjut Pengawas. *Al- Mumtaz: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 10–13.
- Astellita, D. A. (2025). Penerapan Siklus Plan-Do Check-Action dalam Manajemen Mutu Terpadu di Lembaga Pendidikan. 4(2), 82–89.
- Ayudia, I. (2022). *Manajemen Pendidikan*. PT Sada Kurnia Pustaka.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Edition 5).
- Eccles, J. S., & Roeser, R. W. (2020). *Schools as Developmental Contexts*. Handbook of Adolescent Development.
- Fahrudin, M. (2014). *Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 2 Purworejo*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fauziah, A. K., Maulidina, A., Nurkhalifah, S., Mutiara, L., Pertiwi, S., Guru, P., Dasar, S., Keguruan, F., & Husni, U. M. (2025). *Elementary School Management: Planning, Implementation and Supervision of Management Definisi dan Pentingnya Perencanaan dalam Manajemen Sekolah Dasar komprehensif untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Perencanaan yang tepat dan matang tidak*. 9(1), 91–99.
- Khairatunnisa, Ahmad Suriansyah, R. P. (2025). Manajemen Pendidikan Adaptif Di Era Digitalisasi Tinjauan Literatur Review. *Sindoro Cendikia Pendidikan*, 16(3).

- Laila Salsabina S, Abdul Fattah Nasution, Malika Aulia Husnah S, R. A. (2024). Analisis Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Di MTs PAB 2 SAMPALI. *Cemara Journal*, II(Iv), 88–100.
- Magdalena Nona Irmin, Revaline Maria Vaestrin, T. T. (2026). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik di SMP Swasta Katolik Maria Kanisia didik secara menyeluruh , baik dalam aspek akademik maupun nonakademik . Undang-Undang Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari prose. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosia*.
- Mardhiyah, A. (2025). *Buku ajar manajemen perubahan*. PT Media Penerbit Indonesia Royal.
- Novia Maulani , Jesti Argi Yuan Pagestu, Cintami Nur Erika, Nuphanudin, W. a. (2024). PERAN ORGANISASI EKSTRAKURIKULER DALAM PEMBENTUKAN. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(02), 82–87.
- Nurhidayati, Fita Mustafida, L. N. A. B. D. (2024). Pengembangan Soft Skill Peserta Didik Melalui Program Ekstra Kurikuler di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6, 90–97.
- Rusmiyati, L. (2025). *Manajemen Sekolah Membangun Ekosistem Pendidikan Yang Berkualitas*. Yayasan Putra Adi Dharma.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarwadi, A., Mulyawan, R., & Mulyana, A. (2024). *Optimalkan Potensi Siswa Melalui Pengembangan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar dengan Strategi dan Implementasi yang Efektif*. 8(20), 539–543.
- Widiati, I. S., Mukhlis, I. R., Bagus, I., Kurnia, N., Jumardi, A., Annisa, N., Mumtahana, H. A., & Rusdi, M. I. (2025). *Buku Ajar Manajemen Proyek Sistem Informasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Zahroh, F. L., Hilmiyati, F., & Hasanuddin. (2024). Indikator Keberhasilan dalam Evaluasi Program Pendidikan. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1052–1063.